
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
OLEH GURU PAK DALAM PENINGKATAN HASIL
BELAJAR SISWA**

**Yesika Mida Gloria Sibatuara¹, Lustani Samosir², Ronny Simatupang³, Lasmaria
Lumban Tobing⁴, Ordekor Saragih⁵**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Sumatera Utara

E-mail: ¹yesikamidags.17@gamil.com, ²lustani_s@yahoo.co.id,

³ronnysimatupang1917@gmail.com, ⁴lasmarianlumbantobing@gmail.com,

⁵ordesaragih24@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of the implementation of the Student Achievement Division (STAD) type cooperative learning model by Christian Religious Education and Character Education teachers on the learning outcomes of class XI students of SMA Negeri 1 Doloksanggul in the 2025/2026 academic year. Research hypothesis: There is an effect of the implementation of the STAD type cooperative learning model by Christian Religious Education and Character Education teachers on the learning outcomes of students in the 80 grade category of class XI of SMA Negeri 1 Doloksanggul in the 2025/2026 academic year. The population of all Protestant Christian students of class XI of SMA Negeri 1 Doloksanggul in the 2025/2026 academic year = 325 students consisting of 10 classes. The research sample was determined using a purposive sampling technique, namely class XI-5 = 30 students (experimental) and class XI-3 = 30 students (control). The research method used a quantitative method of the Quasy Experimental Design type with a Nonequivalent Control Group Design. The research instrument was a question for the Y variable of 28 items. N-Gain Score of experimental class = 0.4367 medium category, control class = 0.0687 low category. $t_{hitung} = 6.216 > t_{tabel} (\alpha = 5\%) = 1.671$ and the average posttest score of experimental class students' learning outcomes = $83 > 80$. It can be concluded that the research hypothesis is accepted, namely there is an influence of the application of the STAD type cooperative learning model by Christian Religious Education and Character Education teachers on the learning outcomes of class XI students of SMA Negeri 1 Doloksanggul in the 2025/2026 academic year.*

Keywords: *STAD model, student learning outcomes*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Division (STAD) Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2025/2026. Hipotesis penelitian: Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap hasil belajar siswa pada kategori nilai 80 kelas XI SMA Negeri 1 Doloksanggul tahun pembelajaran 2025/2026. Populasi seluruh siswa Kristen Protestan kelas XI SMA Negeri 1 Doloksanggul tahun pembelajaran 2025/2026= 325 siswa terdiri dari 10 kelas. Sampel penelitian ditetapkan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu kelas XI-5= 30 siswa (eksperimen) dan kelas XI-3= 30 siswa (kontrol). Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif jenis *Quasy Experimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Instrumen penelitian ini adalah soal untuk variable Y sebanyak 28 item. N-Gain Skor kelas eksperimen= 0,4367 kategori sedang, kelas kontrol= 0,0687 kategori rendah. $t_{hitung} = 6,216 > t_{tabel(\alpha=5\%)} = 1,671$ dan nilai posttest rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen= $83 > 80$. Dapat disimpulkan hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi

Pekerti terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Doloksanggul tahun pembelajaran 2025/2026

Kata kunci: model STAD, hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk karakter, pengetahuan dan keterampilan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Begitu juga dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, keterlibatan siswa diperlukan agar mereka dapat merasakan pengalaman belajar secara langsung. Tujuan utama pendidikan agama kristen dan Budi Pekerti adalah menolong pelajar untuk menemukan identitas mereka sebagai orang percaya sehingga mereka mencapai kedewasaan iman dalam kristus atas pertolongan roh kudus dibawah terang Alkitab sebagai firman Allah yang absolut (Welikinsi, 2024). Salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan adalah proses pembelajaran yang efektif yang berfokus pada pencapaian hasil belajar siswa.

Dimiyanti menyatakan hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukur nilai belajar siswa. Berdasarkan pengertian evaluasi belajar kita dapat mengetahui tujuan utama adalah mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Dimiyanti, 2003). yang menjadi indikator keberhasilan belajar adalah: *Pertama*, daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok; *Ketiga*, Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengejaran khusus (TPK) telah dicapai oleh murid baik secara individu maupun kelompok; *Ketiga*, Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial

mengantarkan materi tahap berikutnya (Fathurrohman, 2010).

Dari hasil belajar siswa, guru akan dapat mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahami materi pembelajaran atau belum. Secara utuh hasil belajar siswa meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun dalam konteks pendidikan di sekolah, keberhasilan belajar siswa akan lebih mudah dilihat dari hasil belajar ranah kognitif nya. Hasil belajar kognitif dapat dilihat dari nilai siswa saat mengerjakan ujian ataupun soal ulangan harian yang diberikan oleh guru. Apabila siswa telah mencapai hasil belajar sesuai dengan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, maka terbukti bahwa siswa tersebut sudah belajar dan sudah memahami pembelajaran.

Seiring berkembangnya dunia pendidikan, guru juga dituntut harus semakin kreatif dalam mendesain proses pembelajaran. Hal itu berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat memaksimalkan proses penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Maka guru juga harus memilih model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif demi tercapainya hasil belajar yang baik.

Demikian juga yang penulis temui di SMA Negeri 1 Doloksanggul pada tahun pembelajaran 2025/2026 melalui kegiatan observasi yang telah dilakukan, bahwa terdapat hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dari beberapa siswa kelas XI yang tidak memenuhi kriteria kelulusan minimal. Berdasarkan rekapitulasi nilai hasil ulangan harian pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas XI dapat disimpulkan bahwa 39% Peserta didik mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan

KKM mata pelajaran pendidikan agama Kristen dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Doloksanggul adalah 75. Setelah di amati, hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang masih berbasis konvensional dengan metode ceramah yang mengakibatkan siswa cenderung pasif dan terlihat bosan serta kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini diduga menjadi penyebab ada beberapa siswa yang memiliki nilai hasil belajar dibawah kriteria kelulusan minimal.

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka dari itu perlunya penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Hendaknya model pembelajaran yang digunakan dapat berpusat kepada siswa, sehingga seluruh siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang sederhana dimana siswa dikelompokkan menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda untuk saling bekerja sama dalam menguasai materi pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani bertanya, mengemukakan pendapatnya, dan menghargai pendapat teman. Selain itu dalam belajar siswa dihadapkan pada latihan atau pemecahan masalah, oleh sebab itu pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong dalam mengerjakan tugas yang dibebankan padanya.

Dapat diartikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memungkinkan seluruh peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Memastikan siswa memahami materi dengan baik merupakan hal yang sangat penting dalam

kegiatan pembelajaran, karena jika siswa tidak memahami materi dengan baik maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak baik. Seorang guru pendidikan agama kristen dalam menjalankan tugasnya berperan sebagai pembimbing, pendidik, agen perubahan, panutan dalam kehidupan, pencetus ide-ide baru, konselor, kreator, pemegang wewenang, pemberi inspirasi, pencerita, sekaligus penilai (Nababan, 2020). Maka guru pendidikan agama kristen dan budi pekerti perlu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang di harapkan dapat membuat seluruh siswa memahami materi dengan baik, dikarenakan model pembelajaran ini tidak seperti model konvensional yang berpusat pada guru, namun model STAD ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana dalam pelaksanaannya, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama dan berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas serta memecahkan masalah dari materi yang sedang dipelajari. Sehingga seluruh siswa akan ikut terlibat dalam proses pembelajaran serta tidak ada siswa yang memiliki kegiatan lain diluar proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan seluruh siswa akan memahami materi dengan baik dan akan mendapat hasil belajar yang baik pula.

Maka penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh pada hasil belajar siswa khususnya pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang berfokus pada hasil belajar ranah kognitif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasy Experimental Design* dengan menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Doloksanggul pada bulan Februari -

Maret 2026. Populasi terdiri dari 10 kelas dan berjumlah 325 siswa beragama kristen protestan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling*). Dalam penelitian ini sampel Eksperimen yaitu kelas XI-5 berjumlah 30 siswa dan sampel Kontrol yaitu kelas XI-3 berjumlah 30 siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis Data penelitian *Experimen Pretest-Posttest Control Group*
Karakteristik Desain:

Melibatkan dua kelompok

Kelompok Experimen : Mendapatkan perlakuan X

Kelompok Kontrol : Tidak mendapatkan perlakuan X

Quasi-Experimen Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Experimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y1	-	Y2

Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design

Rancangan Analisis:

Data dianalisis dengan menggunakan Rumus Gain Score

Gain Score = Selisih nilai Pretest-Posttest setiap subjek didalam kelas experimen dan kelas kontrol.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Yang dimana pengujian dilakukan pada kelas kontrol. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Rumus nya sebagai berikut :

$$KD = \frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah Kolmogorov-smimov yang dicari

n_1 = Jumlah Sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah Sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada

($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka dikatakan tidak normal.

Uji Homogenitas

Untuk mengetahui kedua kelompok sampel homogen atau tidak, digunakan uji Homogenitas (uji kesamaan dua variabel).

$$F = \frac{\text{Variabel Terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah membandingkan hasil hitung rumus dengan tabel nilai-nilai F pada signifikansi 5% sebagai berikut:

Terima H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Uji hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Formulasi hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

(Tidak Terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kategori Nilai 80 Kelas XI SMA Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2025/ 2026)

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

(Terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kategori Nilai 80 Kelas XI SMA Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2025/ 2026)

Menentukan taraf nyata: Alpha (α) = 5% (0,05)

Kriteria Uji

Uji-t dipergunakan untuk menguji perbedaan dua rata-rata hitung yang berasal dari kemampuan berpikir kritis dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terdapat beberapa rumus t-test yang digunakan untuk pengujian menurut Sugiyono sebagai berikut:

1. Jika jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$

- dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-test baik untuk separated varian maupun pooled varian. Untuk melihat harga t-tabel digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$
2. Jika $n_1 \neq n_2$, varians homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) dapat digunakan pooled varian. Derajat kebebasannya (dk) = $n_1 + n_2 - 2$
 3. Jika $n_1 = n_2$, varians homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$), dapat digunakan rumus separated varian, maupun pooled varian dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 2$
 4. Jika sampel berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan, atau kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan t-test sampel related.

Rumus Separated Varian: \bar{x}

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Rumus Polled Varian:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Kriteria Penolakan/Penerimaan H_0

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat peningkatan rata-rata keseluruhan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada pretest= 68 dan posttest= 83. Terdapat peningkatan rata-rata keseluruhan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model Konvensional pada pretest=67 dan posttest= 73.

Nilai Beda Rata-rata (N-Gain Score)

Kelompok Eksperimen = 0,4367

Kelompok Kontrol = 0,0687

diketahui nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,4367 nilai

tersebut berada pada kategori sedang yaitu gain skor 0,3-0,7. Sehingga dapat dipahami bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD efektif terhadap peningkatan Hasil Belajar Siswa.

Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 0,0687 nilai tersebut berada pada kategori rendah yaitu gain skor $< 0,3$. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran biasa (kelas konvensional) tidak efektif terhadap peningkatan Hasil Belajar Siswa.

Salah satu syarat yang harus dilakukan sebelum menghitung nilai independen sample test (uji t) adalah data penelitian terlebih dahulu harus dikatakan normal dan homogen.

Hasil Uji Normalitas

Diketahui nilai signifikan pada Shapiro-Wilk untuk data pre-test pada kelas eksperimen adalah sebesar $0,383 > 0,05$ sehingga data pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai signifikan pada Shapiro-Wilk untuk data post-test pada kelas eksperimen adalah sebesar $0,085 > 0,05$ sehingga data post-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai signifikan pada Shapiro-Wilk untuk data pre-test pada kelas kontrol adalah sebesar $0,914 > 0,05$ sehingga data pre-test pada kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai signifikan pada Shapiro-Wilk untuk data post-test pada kelas kontrol adalah sebesar $0,410 > 0,05$ sehingga data post-test pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data homogen. Sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data tidak homogen. Berdasarkan ketentuan diatas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 0,173 akan dibandingkan dengan nilai F_{hitung} dengan ketentuan dk pembilang ($n_1 - 1$; $30 - 1 = 29$) dan dk penyebut ($n_2 - 1$; $30 - 1 = 29$) yaitu sebesar 1,62. Maka diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,173 < 1,62$), sehingga dapat

disimpulkan bahwa varians data N-Gain untuk data kelas eksperimen dan data kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Hasil Uji t

Karena varians homogen, maka pengujian hipotesa diambil dari nilai *Equal Varince Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; df= 58)$ yaitu $t_{hitung}= 6,216 > t_{tabel} = 1,671$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,216 > 1,671$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai *Equal Varince Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; df= 58)$ yaitu $t_{hitung}= 6,216 > t_{tabel} = 1,671$ atau dapat dilihat pada nilai signifikan *Equal Varince Assumed* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Dari rata-rata keseluruhan Hasil Belajar Siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebesar $83 > 80$.

Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kategori Nilai 80 Kelas XI SMA Negeri 1 Doloksanggul.

Perbedaan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 83 dan sudah melewati KKM (75) serta nilai rata-rata N-Gain skor sebesar 0,4367. Sehingga dapat dipahami bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD efektif untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 73 dan belum melewati KKM (75) serta nilai rata-rata N-Gain skor sebesar 0,0687. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran biasa (kelas konvensional) tidak efektif untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

SIMPULAN

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) merupakan suatu model

pembelajaran kooperatif yang sederhana dimana siswa dikelompokkan menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda untuk saling bekerja sama dalam menguasai materi pembelajaran. Dalam proses ini, siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan berpikir kritis dan logis guna menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran yang kemudian diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor atau nilai yang diperoleh dari hasil mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berfikir atau intelektual dalam menerima suatu pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti kecerdasan, minat, sikap, motivasi serta faktor eksternal seperti strategi belajar dan juga lingkungan belajar.

Kesimpulan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa $t_{hitung} = 6,216 > t_{tabel} = 1,671$ atau H_0 penolakan dan H_a penerimaan. Hasil Belajar Siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebesar $83 > 80$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kategori Nilai 80 Kelas XI SMA Negeri 1 Doloksanggul. Secara sederhana dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 83 serta nilai rata-rata N-Gain skor sebesar 0,4367 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 73 serta nilai rata-rata N-Gain skor sebesar 0,0687.

Dari hasil penelitian maka disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Oleh

Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Doloksanggul Tahun pembelajaran 2025/2026”

DAFTAR PUSTAKA

- Anin. “Peran Guru PAK Sebagai Teladan Bagi Peserta Didik Di Era Globalisasi.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 6 (2024) :115.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Dimiyanti. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algerindo, 2003.
- Djamarah. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Esti. “Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif” *Basicedu* 6.2 (2022).
- Fathurrohman. *Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Faturrohman. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2022.
- Fitriani. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung” *PeKA* 4.2 (2016) : 138.
- Fatirani, Herneta. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia*. NTB: Yayasan Insan Cemdekia Indonesia Raya, 2022.
- Hapudin. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Harianja. *TIPE-TIPE MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF*. Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Hindayanti, Fenti. *Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Bendungan I Cilegon*.
- Intarti. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1 (2016) : 33.
- Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Penerbit Media Persada, 2014.
- Kurniawan. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Melvin, Tria. “Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari” *Penelitian Pendidikan Geografi* 1.1 (2017) : 7.
- Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Murthada. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) di SMP IT Muhammadiyah Takengon” *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2 (2023) : 53.
- Nababan. “Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang Mempersembahkan Tubuh Roma 12:1-3.” *Jurnal Teologi "Cultivation"* 4 (2020) : 4.
- Priansa. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sharan, Slomo. *Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Imperium, 2009.
- Shoimin. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2022.
- Sihite, Selamat Jaya. “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa SD Negeri 173529 Tampahan Kabupaten Toba

-
- Melalui Aktivasi Metode *Scientific Approach*” *Journal of Creative Student Research* 1 (2023) : 278.
- Siswanto, Wahyudi. *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. CV. Penerbit ALFABETA, 2016.
- Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran* disekolah. Jakarta: Predana Media group, 2016.
- Wahyuningsih, Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Welikinsi. “Peran Pendidikan Kristen dalam Membentuk Identitas dan Tujuan Hidup dalam Upaya Mengatasi Krisis Spiritual di Kalangan Pelajar” *Jurnal NCCET* 2 (2024) : 47.